

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi korelasional yang mengkaji hubungan antara variabel secara *cross sectional* yaitu melakukan observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu waktu. Responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki SMK PGRI 1 Kota Kediri.

4.2. Populasi dan Sampel**4.2.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri yang merokok. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMK PGRI 1 Kota Kediri, didapatkan data siswa kelas X yang memiliki perilaku merokok sebanyak 236 siswa dari jumlah total siswa kelas X sebanyak 595 siswa.

4.2.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

4.2.3. Jumlah sampel

Jumlah sampel yang akan dibutuhkan <1000, sehingga rumus untuk menentukan besarnya sampel adalah dengan menggunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$
$$n = \frac{236}{1 + 236(0,05)^2}$$
$$n = 148$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (5%)

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 148 siswa

4.2.4. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* (Teknik sampling secara nonrandom) dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampling yang dilakukan dengan cara pertimbangan tertentu sesuai dengan ciri-ciri yang dikehendaki. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Subyek yang memenuhi kriteria penelitian tersebut akan menjadi anggota sampel.

Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive* menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa kelas X sebagai perokok aktif
- 2) Siswa kelas X yang bersedia menjadi responden penelitian
- 3) Siswa kelas X yang kooperatif

b. Kriteria Eksklusi

Siswa kelas X yang berhalangan hadir dan mengundurkan saat penelitian

4.3. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang terdapat pada penelitian ini dibagi menjadi variabel independen yaitu persepsi remaja tentang gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok remaja.

4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK PGRI 1 Kota Kediri, Jl.Himalaya No.06 Sukorame, Kota Kediri.

4.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berupa kegiatan pengambilan data dilakukan pada tanggal 28 Februari 2015.

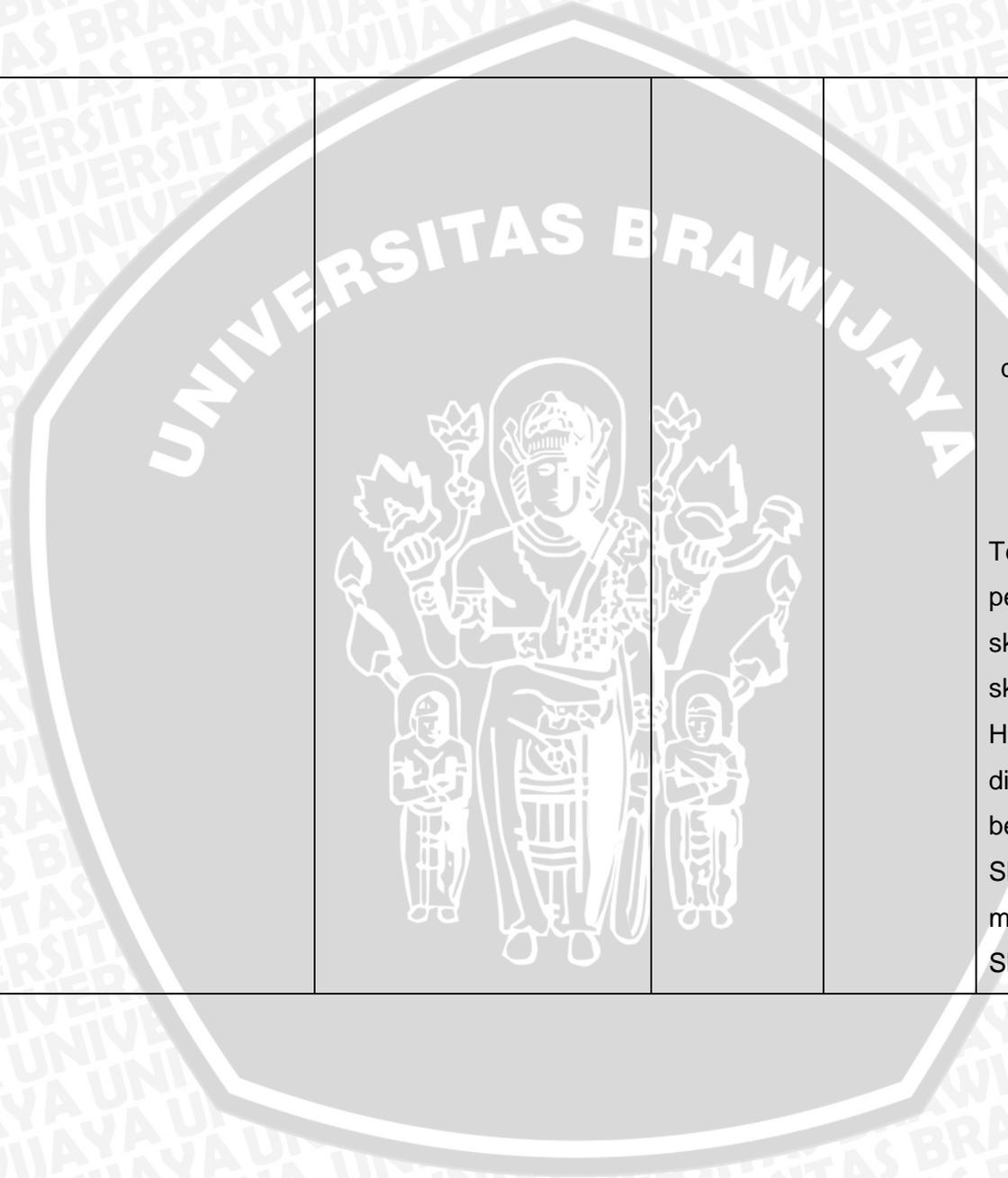
4.5. Definisi operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Persepsi Remaja Tentang Gambar Peringatan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Remaja

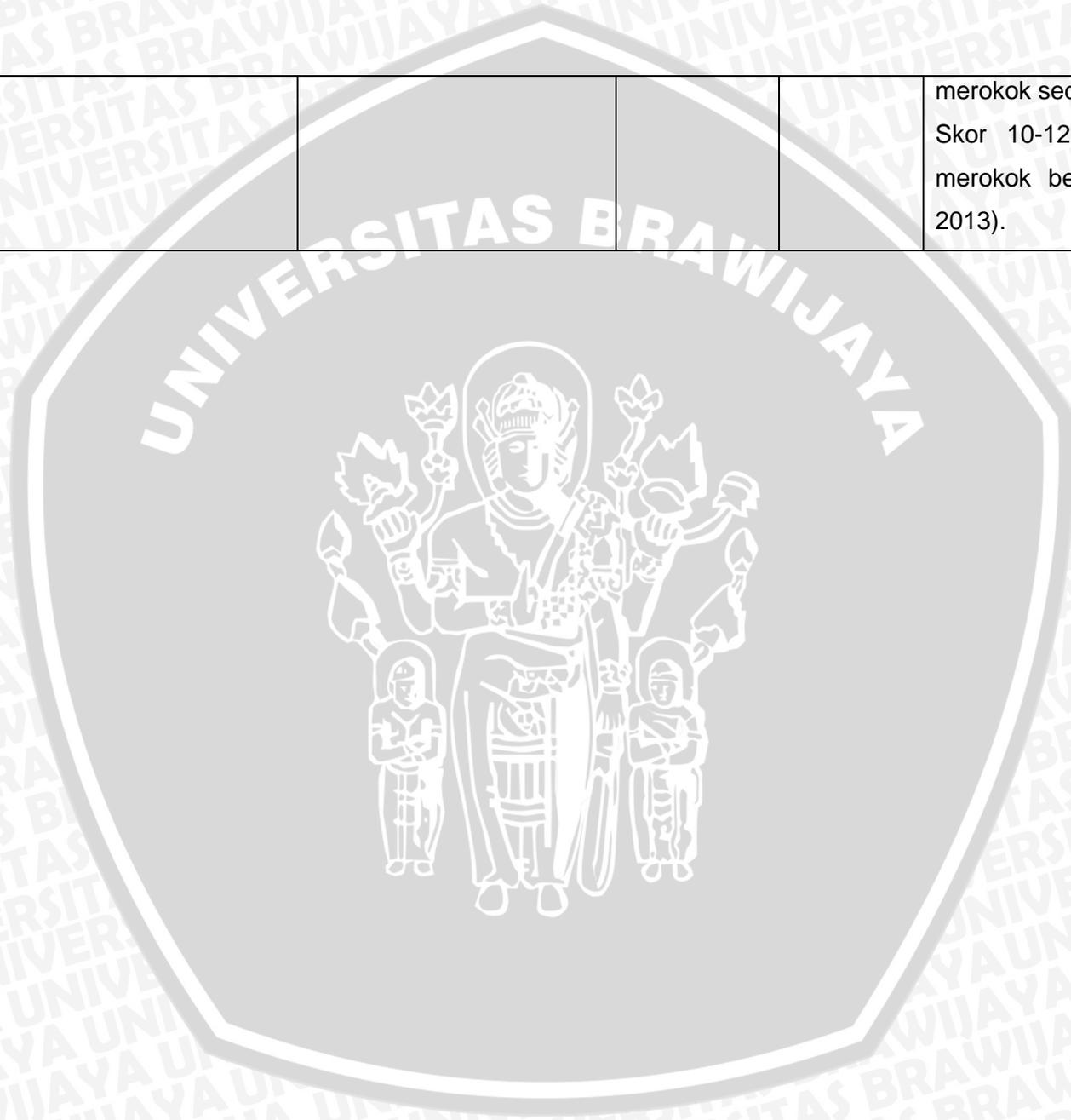
Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: Persepsi remaja tentang gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok	Anggapan remaja menyikapi adanya gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok yang berbeda-beda jenis gambarnya, diantaranya: a. Gambar kanker mulut dengan tulisan "merokok sebabkan kanker mulut" b. Gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak dengan tulisan "merokok	Persepsi remaja tentang gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok yang diukur berdasarkan: a. Individu yang bersangkutan b. Sasaran persepsi c. Faktor situasi	Kuesioner	Ordinal	Skala Likert untuk pernyataan positif SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1 Untuk pernyataan negatif SS = 1 S = 2 N = 3 TS = 4 STS = 5 Dari 13 pertanyaan,

	<p>membunuhmu"</p> <p>c. Gambar kanker tenggorokan dengan tulisan "merokok sebabkan kanker tenggorokan".</p> <p>d. Gambar orang merokok dengan anak kecil didekatkan dengan tulisan "merokok dekat dengan anak berbahaya bagi mereka"</p> <p>e. Gambar paru-paru yang rusak menghitam akibat dari kanker karena merokok dengan tulisan "merokok sebabkan</p>			<p>jumlah skor ditotalkan dengan skor maksimal 65 dan skor minimal 13.</p> <p>Responden dinyatakan mempunyai persepsi yang mendukung jika skornya 35-65 dan dinyatakan mempunyai persepsi yang tidak mendukung jika skornya 13-34</p>
--	--	---	--	---

	kanker paru-paru dan bronkitis kronis"				
Dependen: Perilaku merokok Remaja	<p>Anak dengan usia 15 – 19 tahun yang memiliki kebiasaan menghisap rokok sedikitnya 1 batang rokok per hari.</p> <p>Yang diukur berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah rokok yang dihisap per hari Waktu pertama kali merokok Durasi menghisap rokok Jenis rokok yang dihisap 	<p>Perilaku merokok remaja yang diukur berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah rokok yang dihisap per hari Waktu pertama kali merokok Durasi menghisap rokok Jenis rokok yang dihisap 	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> jumlah rokok yang dihisap per hari. Menghisap 1-4 batang rokok per hari = 1 Menghisap 5-14 batang rokok per hari = 2 Menghisap lebih dari 15 batang rokok per hari = 3 Waktu pertama kali merokok SMA = 1 SMP = 2 SD = 3 Durasi menghisap rokok (waktu yang

				<p>dihabiskan untuk menghisap sebatang rokok) 20-25 menit = 1 10-15 menit = 2 5-7 menit = 3</p> <p>d. Jenis rokok Rokok mild = 1 Rokok Kretek = 2 Rokok cerutu = 3</p> <p>Terdapat 4 item pertanyaan sehingga skor maksimal 12 dan skor minimal 4. Hasil yang didapatkan dikategorikan sebagai berikut: Skor 4-6 = perilaku merokok ringan Skor 7-9 = perilaku</p>
--	--	---	--	---

				merokok sedang Skor 10-12 = perilaku merokok berat (Yuliani, 2013).
--	--	--	--	--



4.6. Instrument Pengumpulan Data

4.6.1. Alat Ukur Penelitian

Pendataan dilakukan peneliti dengan membuat instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang mengacu pada konsep keperawatan dan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Kuesioner berisi pertanyaan yang mengacu pada perilaku merokok remaja. Kuesioner ini sebelumnya pernah digunakan oleh Yuliani, (2013) dengan judul penelitian "Hubungan Perilaku Merokok Dengan Derajat Keparahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Remaja SMKN 2 Malang". Dari hasil uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya, didapatkan kesimpulan bahwa setiap pernyataan adalah valid karena nilai r hitung untuk setiap item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel (0,632) dengan tingkat toleransi kesalahan (α) 5%. Sedangkan nilai *cronbach's Alpha* untuk instrumen pernyataan perilaku merokok sebesar 0,759 dan dinyatakan reliabel.

Kemudian kuesioner kedua merupakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kuesioner dibuat berdasarkan parameter yang mencakup individu yang bersangkutan, sasaran persepsi, dan faktor situasi. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kedua berisi pernyataan yang mengacu pada persepsi remaja tentang gambar peringatan pada bungkus rokok. Pernyataan diisi dengan tanda centang (\surd) pada pernyataan yang sesuai dengan responden. Pernyataan pada bagian kedua dibuat

dalam bentuk pernyataan positif (1,2,4,5,6,8,10,13) dan negatif (3,7,9,11,12) serta dinilai dengan skala Likert.

4.6.2. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan kondisi tertentu. Sebuah instrumen dianggap valid apabila instrumen itu benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Instrumen pengukuran persepsi remaja tentang gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok merupakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sehingga perlu dilakukan uji validitas sebelum kuesioner tersebut digunakan.

Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisiensi korelasi
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- N = jumlah responden

Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, berarti valid, dan sebaliknya jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, berarti tidak valid.

Uji validitas kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan pada 40 siswa SMK PGRI 4 Kota Kediri yang memiliki perilaku merokok. Hasil dari uji validitas dihitung dengan menggunakan perangkat lunak komputer *SPSS 16.0 for Windows*, didapatkan nilai r hitung korelasi *Product Moment* dan nilai signifikansi korelasi untuk setiap butir pertanyaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan persepsi remaja didapatkan hasil yang valid karena r hitung lebih besar dengan r tabel (0,312) dengan tingkat toleransi kesalahan (α) 5%.

4.6.3. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen yang reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang akan digunakan benar-benar reliabel atau tidak.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisiensi reliabilitas *alpha cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai *alpha* > 0,6 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika *alpha* > 0,80 ini menunjukkan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas setiap butir pertanyaannya. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk persepsi remaja Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,613, artinya reliabilitas untuk persepsi remaja mencukupi (*sufficient reliability*) karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

4.7. Pengumpulan Data

4.7.1. Tahap Persiapan

- a. Setelah peneliti menyelesaikan proses penyusunan proposal Tugas Akhir (TA) dan mendapatkan surat kelaikan etik dari tim etik FKUB, peneliti selanjutnya mengurus surat permohonan ijin

penelitian dari kampus yang ditujukan kepada pihak SMK PGRI 1 Kota Kediri. Setelah mendapat persetujuan, maka peneliti siap untuk melakukan penelitian.

- b. Setelah mengurus perijinan selanjutnya peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti menyiapkan kuesioner sebagai alat sekaligus bahan pengumpulan data.

4.7.2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan kunjungan ke SMK PGRI 1 Kota Kediri untuk mendapatkan data responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kemudian dengan ditemani perwakilan dari pihak sekolah peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan studi pendahuluan. Peneliti menyebarkan kuesioner pertama untuk mengetahui siswa yang memiliki perilaku merokok yang nantinya akan menjadi responden penelitian. Peneliti mendapatkan data responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu peneliti menawarkan responden untuk menjadi sampel dalam penelitian. Responden yang menyetujui akan mengisikan *informed consent* sebagai bentuk perlindungan terhadap responden.

Setelah mendapatkan persetujuan dari responden kemudian dilakukan pengisian biodata. Kemudian pengisian kuisisioner bisa dengan dibacakan langsung oleh peneliti supaya lebih jelas atau jika responden sudah memahaminya, responden bisa langsung mengisi

kuisisionernya. Apabila responden mengalami kesulitan, peneliti akan menjelaskan lagi mengenai kuisisioner tersebut. Setelah pengisian kuisisioner, peneliti dibantu oleh ketua kelas untuk mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden. Setelah semua data didapat, dilakukan proses pengolahan data menggunakan program komputer.

4.7.3. Teknik Pengolahan Data

a. *Editing* (Penyuntingan)

Hasil pengambilan data dari kuisisioner dan pengukuran tekanan darah harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner. Apabila ada jawaban atau data yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan data *missing*.

b. *Coding* (Pengkodean)

Dalam penelitian ini *coding* dilakukan kepada responden untuk menjamin kerahasiaan identitas subyek. Peneliti memberikan kode pada setiap responden dengan pengkodean berupa angka pada setiap kuisisioner

c. *Scoring* (Penilaian)

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku merokok adalah kuesioner yang sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Untuk *scoring* kuesioner perilaku merokok terdapat 4 item pertanyaan yang ada pada kuesioner, sehingga skor maksimal 12 dan skor minimal 4. Hasil data yang didapatkan dikategorikan sebagai berikut: Skor 4-6 = perilaku merokok ringan, skor 7-9 = perilaku merokok sedang, skor 10-12 = perilaku merokok berat.

Sedangkan untuk kuesioner persepsi remaja merupakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pertanyaan yang ada kuesioner diisi dengan tanda centang (✓) pada pertanyaan yang sesuai dengan responden. Pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan positif (1,2,4,5,6,8,10,13) dan negatif (3,7,9,11,12) serta dinilai dengan skala Likert, yaitu: SS = Sangat Setuju = 5; S = Setuju = 4; N = Netral/Ragu = 3; TS = Tidak Setuju = 2; STS = Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pernyataan diberikan nilai: SS = Sangat Setuju = 1; S = Setuju = 2; N = Netral/Ragu = 3; TS = Tidak Setuju = 4; STS = Sangat Tidak Setuju = 5. Dari 13 pertanyaan, jumlah skor ditotalkan dengan skor maksimal 65 dan skor minimal 13. Responden dinyatakan mempunyai persepsi yang mendukung jika skornya 35-65 dan dinyatakan mempunyai persepsi yang tidak mendukung jika skornya 13-34.

4.8. Analisa Data

4.8.1. Univariat

Analisis univariat menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel yang ada pada penelitian ini. Analisa ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden di SMK PGRI 1 Kota Kediri yang meliputi jenis kelamin dan usia siswa.

4.8.2. Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara persepsi remaja tentang gambar peringatan pada bungkus rokok dengan perilaku merokok remaja. Persepsi remaja tentang gambar peringatan pada bungkus rokok merupakan variabel bebas dan perilaku merokok pada remaja adalah variabel terikat.

4.8.3. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan mempunyai skala ordinal, maka analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah uji statistik *Rank Spearman*. Nilai korelasi ini disimbolkan dengan ρ (dibaca: rho). Karena digunakan pada data berskala ordinal, untuk itu sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang akan dianalisis perlu disusun dalam bentuk ranking.

Nilai korelasi *Rank Spearman* berada diantara $-1 < \rho < 1$. Bila nilai $\rho = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai $\rho = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai $\rho = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan. Rumus korelasi *Spearman Rank* :

$$\rho = \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- ρ : Koefisien korelasi tata jenjang
- D : Different (beda antara jenjang tiap subyek)
- N : Banyaknya subyek

Kesimpulan:

Bila R_{ho} hitung $> R_{ho}$ tabel maka H_a gagal tolak

Bila R_{ho} hitung $< R_{ho}$ tabel maka H_a ditolak.

Untuk koefisien korelasi akan didapatkan hasil yang menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi

rendah dan berlaku sebaliknya. Nilai kekuatan hubungan antara dua variabel adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

4.9. Etika Penelitian (*Ethical Clearence*)

Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala SMK PGRI 1 Kota Kediri untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, peneliti juga menekankan masalah etik yang akan berdampak pada responden seperti:

4.9.1. Prinsip Menghargai Hak Manusia (*Respect Human Dignity*)

Pelaksanaan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara memberikan penjelasan pada responden yang terdiri dari 148 responden tentang manfaat penelitian yang dilakukan, kerugian waktu selama pelaksanaan penelitian, kemungkinan resiko akan kelelahan setelah pelaksanaan proses pengisian kuesioner, penjelasan bahwa subyek dapat mengundurkan diri kapan saja serta mendapatkan jaminan kerahasiaan identitas. Setelah diberikan penjelasan tersebut maka responden menyampaikan kepada orang tua dan meminta izin menjadi subjek penelitian dari

orang tua dengan menandatangani *informed consent* yang diberikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mencantumkan nama responden berupa nama inisial dalam lembar kuesioner, dan akan dijamin kerahasiaannya. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari responden dijaga oleh peneliti. Pada waktu penyajian atau pelaporan hasil riset hanya terbatas pada kelompok data tertentu yang terkait dengan masalah yang diteliti dan penyajian data tersebut akan menggunakan sistem kode jadi identitas responden akan tetap terjaga.

4.9.2. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

a. Hak Mendapatkan Keadilan (*Right in fair treatment*)

Dalam penelitian ini, terdapat 148 responden siswa SMK PGRI 1 Kota Kediri yang seluruhnya mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti. Perlakuan adil yang diterima oleh responden meliputi, mendapatkan informasi penelitian dan kuesioner.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*Right to privacy*)

Peneliti menggunakan kode inisial sebagai pengganti nama siswa SMK PGRI 1 Kota Kediri yang menjadi responden, sehingga kerahasiaan subjek terjamin oleh peneliti. Selain itu, kuesioner yang telah dilakukan pengolahan data oleh peneliti akan disimpan dalam lemari arsip peneliti agar tidak dipergunakan untuk keperluan lain

selain untuk penelitian ini. Kuesioner tersebut disimpan ditempat tinggal peneliti sampai kepentingan penulisan penelitian selesai.

4.9.3. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*)

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pengisian kuisisioner tanpa mengakibatkan penderitaan kepada responden. Terganggunya aktivitas responden telah diminimalisir peneliti dengan hanya memulai penelitian pada responden yang bersedia ikut serta dalam penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat bagi responden, yaitu bertambahnya pengetahuan tentang bahaya yang ditimbulkan akibat perilaku merokok dan diharapkan siswa mampu dan mau untuk mengurangi perilaku merokoknya.

4.9.4. *Nonmaleficence* (Kerugian yang Ditimbulkan)

Sedangkan untuk mencegah kerugian pada responden maka peneliti akan melakukan kontrak waktu bahwa penelitian dalam bentuk pengisian kuisisioner ini akan dilaksanakan selama 20 menit dan akan memberikan *reward* berbentuk buku tulis.